



GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING (GENTING) MELALUI EDUKASI DAN DETEKSI DINI STUNTING (DENTING)

Fitri Dyna^{1*}, Cindy Febriyeni², Dendy Kharisna², Hidayatunnisa Qusthia², Dewi Rafina Hastuti³, Nurul Rahmadani⁴, Leni Juliarif⁵

¹Program Studi Profesi Ners, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

⁴Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

⁵Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*fitridyna1781@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan gizi yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan pada anak, sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terhambat pada anak. Anak dikatakan stunting apabila panjang atau tinggi badan sesuai umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Retardasi pertumbuhan dapat terjadi saat bayi atau anak berada dalam kandungan dan segera setelah anak lahir, dan dapat terjadi ketika anak berusia dua tahun. Kurangnya pemahaman tentang penyebab stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk deteksi dini dan pemberian edukasi tentang stunting dan pencegahan pada 1000 HPK. Metode kegiatan dilakukan dengan observasi TB dan BB balita serta edukasi dengan metode ceramah. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita serta kader posyandu. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang materi yang telah diberikan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan tentang stunting dan pencegahan stunting pada 1000 HPK.

Kata kunci: balita; deteksi; edukasi; stunting

STUNTING PREVENTION MOVEMENT (GENTING) THROUGH EDUCATION AND EARLY DETECTION OF STUNTING (DENTING)

ABSTRACT

Stunting is a nutritional disorder caused by prolonged malnutrition in children, resulting in stunted growth and development in children. Children are said to be stunted if the length or height according to their age is lower than the applicable national standard. Growth retardation can occur while the baby or child is in the womb and soon after the child is born, and can occur when the child is two years old. Lack of understanding of the causes of stunting in the First 1000 Days of Life (HPK) is a risk factor for stunting in children. This community service activity aims to early

detect and provide education about stunting and prevention in 1000 HPK. The activity method is carried out by observing TB and BB toddlers and education with lecture methods. Community service activities in Tebing Tinggi Okura Village, Pekanbaru City with 16 participants consisting of pregnant women, breastfeeding mothers, mothers with toddlers and posyandu cadres. Evaluation of activities is carried out by providing questionnaires containing questions about the material that has been given. The results of this community service activity showed an increase in the knowledge of activity participants about stunting and stunting prevention at 1000 HPK.

Keywords: detection; education; stunting; toddlers

PENDAHULUAN

Anak stunting atau pendek masih menjadi masalah gizi di Indonesia yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) (Anonim et al., 2022). Upaya peningkatan status gizi masyarakat dan penurunan angka balita stunting merupakan sasaran pokok rencana pembangunan nasional jangka menengah tahun 2020-2024 (Kasanah & Galaresa, 2022). Gagal tumbuh merupakan masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama dan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan didapatkan jumlah anak yang mengalami masalah gizi mencapai 17,8% yang terdiri dari gizi buruk 3,8% dan gizi kurang 14%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, menunjukkan status gizi buruk mencapai 3,9% dan kasus gizi kurang sebanyak 13,88% (Kasanah & Galaresa, 2022).

Stunting adalah kondisi dimana anak gagal tumbuh dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) karena kekurangan gizi. Anak yang tinggi badan sesuai umurnya di bawah standar nasional di klasifikasikan sebagai stunting (Anonim et al., 2022). Menurut Standar Pertumbuhan Anak, seorang anak didiagnosis stunting jika rasio TB/U atau PB/U berada dibawah batas Z-score, dimana kurang dari -2 SD, berdasarkan indeks tinggi badan (TB) dan Panjang badan (PB) untuk usia (WHO, 2013 dalam (Misbahuddin et al., 2022). Retardasi pertumbuhan dapat terjadi saat bayi atau anak berada dalam kandungan dan segera setelah anak lahir, dan dapat terjadi ketika anak berusia dua tahun (Paninsari et al., 2021).

Tahun 2018, sebanyak 149 juta balita di dunia mengalami stunting. Menurut UNICEF WHO dan *World Bank Joint Child Malnutrition Dataset* menunjukkan bahwa tingginya angka prevalensi stunting di Indonesia yaitu melebihi 30%. Di regional Asia Tenggara, Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi. Tahun 2005 – 2017 prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 36,4%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan jumlah balita sangat pendek (<-3SD) sebanyak 11,5% dan jumlah balita pendek (-3SD s/d <-2SD) sebanyak 19,3%. Jumlah baduta sangat pendek sebanyak 12,8% dan sangat pendek Sebanyak 17,1% (Handayani et al., 2022) (Dwi Astuti et al., 2020). Berdasarkan Studi Status Gizi (SSGI) tahun 2021, terjadi penurunan prevalensi stunting dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% (Yulastini et al., 2022). Prevalensi stunting di kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebanyak 11,4%

Stunting disebabkan oleh banyak faktor seperti kekurangan asupan energi, riwayat infeksi, berat badan lahir rendah, tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga (Marni & Ratnasari, 2021). Menurut (Beal et al., 2018), beberapa faktor utama penyebab stunting pada anak Indonesia adalah: tidak mendapatkan ASI pada 6 bulan pertama, kondisi ekonomi rendah, berat badan lahir rendah, kelahiran premature, tinggi badan bayi baru lahir pendek, ibu yang pendek, pendidikan orang tua rendah, anak yang tinggal di daerah miskin perkotaan dan pedesaan. Faktor gizi buruk, rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, akses makanan bergizi, air bersih dan sanitasi yang kurang juga merupakan penyebab dari stunting (Haryani, 2021).

Stunting meningkatkan morbiditas dan mortalitas anak, gangguan kognitif dan risiko perkembangan anak serta meningkatkan obesitas dan penyakit metabolic (Dwi Astuti et al., 2020) (Paninsari et al., 2021). Untuk itu perlu adanya informasi tentang konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun (Sabur et al., 2021). Penelitian (Ningtyas, Yuni Prihatin, Udiyono, Ari & Kusariana, 2020), menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian (Yanti et al., 2020), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua merupakan faktor penyebab stunting di usia emas anak. Gerakan pencegahan stunting dengan pemberian edukasi pada masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil survey awal yang di lakukan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura terdapat 1 orang balita stunting, 9 balita mengalami gizi buruk dan 3 balita mengalami gizi kurang. Masyarakat menganggap bahwa anak mengalami stunting karena faktor keturunan dari orang tuanya dan belum mengetahui tentang cara pencegahan stunting. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu untuk di lakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa gerakan pencegahan stunting melalui pemberian edukasi dan deteksi dini stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk deteksi dini dan pemberian edukasi tentang stunting dan pencegahan pada 1000 HPK.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. Sasaran kegiatan yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak usia 0 – 2 tahun serta kader posyandu. Kegiatan di laksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan survey ke lokasi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura dengan menemui petugas kesehatan di Puskesmas Pembantu Kelurahan Tebing Tinggi Okura, ketua kader Posyandu dan lurah setempat. Setelah melakukan survey dilanjutkan dengan pengurusan izin untuk kegiatan pengabdian masyarakat, mempersiapkan materi yang akan di berikan dan mempersiapkan segala peralatan yang di butuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Deteksi dini stunting pada balita, dimana kegiatan ini dilakukan di Posyandu RW 1, RW 2, RW 3, RW 4 dan RW 5 Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan petugas kesehatan penanggung jawab posyandu dan kader. Deteksi dini dilakukan pada semua balita yang datang ke Posyandu dengan melakukan penimbangan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB).
 - b. Edukasi tentang stunting dan pencegahan stunting. Kegiatan edukasi ini dilakukan di aula kantor lurah Tebing Tinggi Okura. Kegiatan ini diikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak balita dan kader Posyandu dengan jumlah 20 orang. Sebelum penyampaian materi atau pengetahuan terkait stunting, dilakukan terlebih dahulu pretest pada peserta kegiatan dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari lima belas pertanyaan. Pada kegiatan ini disampaikan materi tentang definisi stunting, fenomena stunting, penyebab dan faktor risiko stunting, ciri-ciri stunting, dampak dan akibat stunting, pencegahan stunting, kebutuhan gizi pada 1000 HPK, isi piringku, hal-hal yang dibutuhkan dan dihindari ibu pada masa 1000 HPK. Sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setelah pemberian materi. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kegiatan diantaranya: apakah anak pendek tapi dia pintar itu dikatakan mengalami stunting, bagaimana cara meningkatkan produksi ASI, jika ibunya melahirkan seksio sesarea bagaimana anaknya bisa ASI eksklusif sementara kadang di rumah sakit bayinya di kasih susu formula.
 - c. Pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi produk makanan: pada kegiatan ini dilakukan edukasi dan pemanfaatan ampas tahu untuk menjadi produk makanan dengan mendemonstrasikan cara pembuatan nugget dari ampas tahu. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang kandungan zat gizi yang ada dalam ampas tahu, manfaat dari ampas tahu dan beberapa jenis olahan ampas tahu. Peserta kegiatan tampak antusias saat di peragakan atau demonstrasi pembuatan nugget dari ampas tahu.
3. Tahap Evaluasi
- Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi tentang pengetahuan peserta terkait materi yang telah di berikan. Peserta diberikan kuesioner yang sama pada saat pretest. Di akhir acara di bagikan doorprize bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pemateri, yang mana kegiatan ini juga di tujukan untuk menilai atau mengevaluasi pengetahuan dari peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran BB dan TB Untuk Deteksi Dini Stunting

Deteksi dini stunting dilakukan di Posyandu yang ada di Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Bentuk kegiatan ini berupa penimbangan berat badan (BB) dan pengukuran tinggi badan (TB) pada balita serta menentukan status gizi balita. Hasil kegiatan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 1.
Status Gizi Balita

Status Gizi Balita	f (%)
Gizi Baik	61 (83,6%)
Gizi Kurang	3 (4,1%)
Gizi Buruk	9 (12,3%)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas balita berstatus gizi baik sebanyak 61 (83,6%). 9 orang balita berstatus gizi buruk dan 1 diantaranya di diagnose mengalami stunting. Pemenuhan nutrisi yang adekuat pada balita akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan serta akan berdampak pada kualitas kesehatan balita. Konsumsi nutrisi yang adekuat membantu balita dalam pemenuhan kebutuhan tubuh yang secara tidak langsung akan berdampak pada status gizi pada balita (Pitayanti et al., 2022). Gizi merupakan unsur yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi yang kurang pada balita bisa menimbulkan komplikasi pada Kesehatan balita. Pengukuran status gizi penting dilakukan untuk deteksi dini atau screening kasus kurang gizi atau stunting serta deteksi terhadap risiko penyakit metabolic pada balita (Kusumaningrum et al., 2022).



Gambar 1. Deteksi Dini Stunting

Edukasi Stunting Dan Pencegahan Stunting Pada 1000 HPK

Edukasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang stunting dan upaya untuk mencegah stunting. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait stunting. Hasil evaluasi kegiatan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.

Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Stunting dan 1000 HPK				
Kelompok	N	Mean	SD	P Value
Pre Test	16	12,75	1,000	0,008
Post Test	16	13,75	0,931	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, dimana rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi 12,75 dan setelah diberikan edukasi 13,75. Nilai P value 0,008 artinya edukasi stunting dan pencegahan stunting pada 1000 HPK dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang stunting dan pencegahan stunting pada 1000 HPK. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyuni et al., 2018), bahwa mayoritas ibu hamil mempunyai pengetahuan yang rendah tentang pentingnya 1000 HPK. Pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua merupakan faktor penyebab stunting diusia emas anak (Yanti et al., 2020).

Edukasi di lakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada peserta yang banyak jumlahnya. Penelitian (Nikmah et al., 2021) juga menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang 1000 HPK untuk pencegahan stunting pada ibu hamil. Menurut (Yulastini et al., 2022), terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang 1000 HPK sebanyak 44% (kategori baik), responden mendapatkan informasi yang benar untuk mencegah stunting sedini mungkin.

Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Menjadi Produk Makanan Tambahan pada Balita

Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah tindakan memberikan makanan kepada anak-anak dalam bentuk camilan sehat dan bergizi serta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan tujuan untuk nutrisi, keamanan dan kebutuhan gizi. Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi balita (Haryani, 2021). Makanan sehat dan bergizi bisa dibuat dari ampas tahu. Ampas tahu adalah hasil sampingan dalam proses pembuatan tahu yang berbentuk padat dan di dapat dari bubur kedelai yang di peras. Ampas tahu masih mempunyai kandungan protein yang tinggi (Muflihunna & Indonesia, 2022). Ampas tahu dapat diolah menjadi camilan berupa nugget ampas tahu. Pada kegiatan ini masyarakat di ajarkan tentang cara pengolahan ampas tahu menjadi nugget. Kegiatan ini di mulai dari persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan nugget dan demonstrasi cara pembuatan nugget ampas tahu.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Nugget Ampas Tahu

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk beberapa aktivitas yaitu deteksi dini stunting pada balita, edukasi stunting dan pencegahan stunting pada 1000 HPK serta sosialisasi pengolahan makanan tambahan dengan pemanfaatan ampas tahu. Dalam kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting dan serta upaya pencegahan stunting. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan pemerintah terkait untuk

selalu melakukan edukasi dan promosi dan sosialisasi terkait stunting serta upaya untuk mengatasi stunting kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan izin dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Lurah Tebing Tinggi Okura dan STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, T., Inayah, M., Harnany, A. S., Widowati, I., & Lestari, T. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Generasi Sehat Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Lintas*. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/article/view/8581>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *4*(2), 156–162.
- Handayani, N., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2022). Pemberdayaan Kader Remaja SANTUN (Sehat Anti Stunting) di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Journal of Public Health And Community Services*, *1*(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphcs/article/view/14034/0%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphcs/article/download/14034/7109>
- Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *4*(1), 30.
- Kasanah, A. Al, & Galaresa, A. V. (2022). Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri Berjaya*, *1*(1), 38–44.
- Kusumaningrum, I. A. A., Anggraeni, D. R., Tunisia, F., Sugianto, F., Maisura, S. N., Ramadhana, D. T., Suryani, L., & Nasya. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(9), 1719–1724.
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, *3*(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Misbahuddin, Abdul Kholid, Yunita Sari, Elmy Ericka Stywati, Wira Wawantoro, Baiq Irma Fitriani, Anisaturahman, Suryani Kazrina, Baiq Juliati, Helmi Ilzam Fadholi, & Muhammad Amjad Syahrastany. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam

- Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 130–135. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i3.2051>
- Muflihunna, A., & Indonesia, U. M. (2022). Pemanfaatan limbah ampas tahu untuk produksi kukis sehat bagi ibu hamil untuk mencegah stunting. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LP2M UST Jogyakarta*, 261–269.
- Nikmah, A. N., Lutfiasari, D., Winarti, E., Andansari, A. N., Silvia, S., & Dubu, C. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Pendekatan 1000 HPK Pencegahan Stunting Melalui Media Booklet pada Ibu Hamil. *Sinkesjar*, 251–257. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/download/1238/986>
- Ningtyas, Yuni Prihatin, Udiyono, Ari & Kusariana, N. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 107–113.
- Paninsari, D., Ardani, V., Harefa, H. T. S., & Sari, H. R. (2021). Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 3(1). <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1878%0Ahttp://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/download/1878/1085>
- Pitayanti, A., Mulyati, S. B., & Umam, F. N. (2022). Deteksi Dini Cegah Stunting (“Deni Chenting”) Pada Balita Di Posyandu Krajan II. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, V(1), 24–30.
- Sabur, F., Afriani, & Limbong, T. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Mengawal 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 2(2), 90–94.
- Wahyuni, S., Nuryuniarti, R., & Kurniawati, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil “1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Generasi Yang Lebih Baik.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.234>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>
- Yulastini, F., Hidayati, D. U., & Fajriani, E. (2022). Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(September), 1135–1139.